

Sosialisasi dan Pemberian Imunisasi Polio ada Balita dalam Kegiatan Subpin Polio di Posyandu

Syifa Sofia Wibowo^{1*}

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

*Korespondensi E-mail: syifa.sofia.wibowo@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Poliomyelitis (polio) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sebagian besar menyerang anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Kasus polio baru, ditemukan di Kabupaten Klaten dan Jawa timur. Sehingga Kementerian Kesehatan menetapkan status KLB (Kejadian Luar Biasa) polio. Untuk menanggulangi kasus polio ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran pelaksanaan Sub PIN Polio (Pekan Imunisasi Nasional). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan kesehatan balita dengan membentuk *herd immunity* terhadap polio serta membantu menyukseskan program SUBPIN Polio di Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak kader posyandu yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi polio dengan baik dan aktif bertanya saat sesi sosialisasi dilakukan. Sebanyak 34 balita sudah memperoleh imunisasi tetes polio.

Kata Kunci: Imunisasi Polio, Sosialisasi, Posyandu

Abstract

A virus can cause poliomyelitis, sometimes known as polio, an infectious disease that primarily affects children under the age of five. East Java and the Klaten District have reported new cases of polio. The Ministry of Health has therefore stated that there is a polio outbreak. The government released a circular on the implementation of Polio Sub PIN (National Immunization Week) in order to address these polio cases. With the formation of herd immunity against polio and the support of the SUBPIN Polio program at Posyandu, this service activity is anticipated to contribute to the realization of toddler health. The implementation of this community service project has gone successfully. From the point of licensure until the execution of activities, the posyandu cadres who turned into service partners were warmly received. During the socialization session, participants enthusiastically asked questions and enthusiastically embraced the polio socialization. Thirty-four toddlers have been immunized against polio.

Keywords: Polio Immunization, Socialization, Posyandu

Pendahuluan

Usaha pemerintah Indonesia untuk mencapai kondisi kesehatan masyarakat yang sebaik mungkin, dibentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Tiga bidang utama yang tercakup dalam RPJM 2020-2024 di Sektor Kesehatan yaitu Upaya kesehatan ibu dan anak, gizi masyarakat serta pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Diperlukan upaya promotif dan preventif untuk mengatasi masalah penyakit tidak menular di masyarakat. Penguatan upaya pemberdayaan masyarakat seperti posyandu merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, 2020; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, 2020).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Posyandu dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberikan dan memberdayakan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Jumlah posyandu di Kota Semarang pada tahun 2022 sebanyak 1.626 pos dengan jumlah posyandu aktif sebanyak 1.557 pos. Jumlah balita (S) yang terdata pada tahun 2022 sebanyak 95.447 balita dan balita yang melakukan penimbangan ke posyandu (D) sebanyak 94.228 balita. Data D/S atau data penimbangan balita ke posyandu di Kota Semarang tahun 2022 sudah sebanyak 98,78%. Jumlah ini sudah melebihi target dinas kesehatan yaitu 90% untuk D/S (Hakam et al., 2023).

Posyandu memiliki lima kegiatan utama, salah satunya yaitu kegiatan imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Salah satu penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yaitu polio (Hakam et al., 2023).

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio. Poliomyelitis (polio) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sebagian besar menyerang anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Polio tidak ada obatnya, pertahanan satu-satunya adalah imunisasi. Virus polio masuk ke tubuh melalui mulut, dari air atau makanan yang tercemar kotoran penderita polio. Juga disebabkan kurang terjaganya kebersihan diri dan lingkungan. Virus ini menyerang system syaraf dan bisa menyebabkan kelumpuhan seumur hidup dalam waktu beberapa lama (Supriatin et al., 2023).

Cakupan imunisasi dasar polio di negara- negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio di dunia. Pada tahun 2018 di kawasan Asia Tenggara masih ada kasus polio di beberapa negara seperti Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia. Jumlah kasus Polio VDPV tipe 1 dari tahun 2018 sampai tahun 2020 berjumlah 12 kasus. Polio VDPV tipe 2 sebanyak 14 kasus dengan positif VDPV 1 sebanyak 19 kasus dan VDPV tipe 2 sebanyak 23 kasus (Supriatin et al., 2023).

Di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Klaten, kasus polio baru ditemukan. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menetapkan KLB polio. Pemerintah mengeluarkan surat edaran untuk pelaksanaan Sub PIN Polio (Pekan Imunisasi Nasional) untuk mengatasi kasus polio ini (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Sub Pekan Polio, 2024). Pengabdian ini dilaksanakan sebagai wujud nyata pelaksana dalam mewujudkan balita sehat bebas polio. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan kesehatan balita dengan membentuk *herd imunity* terhadap polio serta membantu menyelesaikan program SUBPIN Polio di Posyandu.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024 di Posyandu Blimbing RW 3, Kecamatan Genuk, Kelurahan Karangroto, Kota Semarang. Terdapat 2 metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Pendidikan Masyarakat:

Dilakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat kepada ibu balita yang hadir ke posyandu untuk mengikuti kegiatan SUBPIN Polio. Materi yang diberikan berupa pengertian polio, penyebab, cara penularan dan manfaat imunisasi polio itu sendiri. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit polio.

2. Konsultasi:

Kegiatan setelah sosialisasi yaitu dilakukan konsultasi oleh tenaga kesehatan yang hadir di posyandu, termasuk pelaksana kegiatan kepada para ibu balita. Sesi konsultasi dilaksanakan untuk membahas mengenai berbagai masalah kesehatan balita, walaupun diluar masalah polio. Konsultasi ini bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan balita yang hadir di posyandu pada hari kegiatan SUB Polio dilaksanakan. Beberapa ibu mendapatkan obat atau makanan pendamping untuk balita nya. Obat dan makanan pendamping diberikan setelah ibu melakukan konsultasi kepada dokter atau ahli gizi yang ikut hadir dalam kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Kasus polio ditemukan kembali di Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Timur. Kejadian tersebut mengakibatkan ditetapkannya polio sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. SUBPIN Polio adalah pemberian imunisasi polio tetes untuk mencegah polio kembali menyebar dan membentuk *herd imunity* kepada balita. Di Kota Semarang, Sub PIN Polio

serentak akan dilakukan dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 15 – 21 Januari 2024 dan tahap kedua tanggal 19 – 25 Februari 2024 dengan sasaran anak usia 0 – 7 tahun 11 bulan 29 hari. Sub PIN Polio bisa didapatkan di 38 puskesmas Kota Semarang, posyandu, SD/MI sederajat, dan di TK/Paud. Setiap anak akan mendapatkan 2 tetes vaksin polio jenis nOPV2 (*Novel Oral Polio Vaccine Tipe 2*). Vaksin diberikan tanpa memandang status imunisasi anak sebelumnya (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Sub Pekan Polio, 2024).



Gambar 1. Flyer SUBPIN Polio oleh Dinkes Kota Semarang



Gambar 2. Pemberian tetes polio kepada balita

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai polio kepada para ibu balita. Sosialisasi dilakukan pada pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh 34 ibu balita. Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio yang umumnya menyerang anak balita atau anak yang berusia 5 tahun kebawah, walaupun sebenarnya polio dapat menyerang orang diberbagai usia. Polio dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak karena virus ini menyerang sistem saraf pusat tubuh. Dijelaskan bahwa virus polio sangat mudah menular, karena virus ini masuk melalui organ mulut. Virus dapat masuk bersama makanan atau minuman yang terkontaminasi virus ini dan melalui percikan ludah saat bersin atau batuk dari individu pembawa virus ke individu lainnya. Pada sosialisasi, disebutkan bahwa penyakit polio tidak dapat disembuhkan, penyakit ini hanya dapat dicegah yaitu melalui imunisasi polio.



Gambar 3. Kegiatan pencatatan di posyandu



Gambar 4. Kegiatan pengukuran di posyandu

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebelum balita menerima imunisasi polio. Sosialisasi diberikan dengan harapan agar ibu balita mengetahui pentingnya imunisasi polio untuk anaknya. Jurnal oleh Rubiyati tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio kepada anaknya. Semua ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi polio sudah mengimunisasikan polio anaknya ke posyandu terdekat. Disebutkan bahwa sosialisasi mengenai imunisasi polio penting diberikan agar memotivasi ibu dalam mengikuti imunisasi polio rutin di posyandu (Indrayani, 2021; Rubiyati, 2020). Kegiatan berikutnya adalah pencatatan, penimbangan dan pengukuran balita yang dilakukan oleh kader posyandu. Berikutnya balita diberikan 2 tetes polio melalui oral atau mulut. Balita yang diberikan tetes imunisasi polio kepada 34 balita di wilayah Posyandu Blimbing. Posyandu dibuka pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB dengan bantuan 5 orang kader. Posyandu diakhiri dengan konsultasi kepada dokter atau ahli gizi yang ikut

hadir saat kegiatan dilakukan. Ibu balita diberikan obat jika diperlukan dan mendapatkan makanan pendamping sesuai jumlah anak yang dibawa untuk penimbangan.

Terdapat lima meja di posyandu yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan dan pelayanan KB. Di meja lima akan dilakukan pembagian pil KB atau kondom serta dilakukan pengobatan ringan jika balita sakit. Petugas di meja 1 sampai 4 adalah kader posyandu sedangkan petugas di meja lima yaitu petugas kesehatan yang biasanya ditugaskan puskesmas yang menaungi posyandu tersebut (Untari et al., 2017).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak kader posyandu yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi polio dengan baik dan aktif bertanya saat sesi sosialisasi dilakukan. Sebanyak 34 balita sudah memperoleh imunisasi tetes polio.

Pemberian sosialisasi atau edukasi pada orangtua balita saat sebelum pemberian imunisasi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar orangtua balita mengetahui jenis imunisasi dan fungsi pemberian imunisasi untuk kesehatan balitanya. Sosialisasi terkait KIPI (Kejadian Lanjutan Pasca Imunisasi) juga perlu diberikan agar orangtua balita tidak cemas dan mengetahui cara mengatasi efek samping pasca imunisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kader Posyandu Blimbing atas perijinan dilakukannya kegiatan ini, khususnya kepada segenap kader yang telah berkenan mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Sub Pekan Polio, 1 (2024).
- Hakam, M. A., Rijanto, E. N., Suhito, H. P., & Rianasmi, P. I. (2023). *Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang*. www.dinkes.semarangkota.go.id
- Indrayani, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 6–11.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>
[p6Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN](http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN)
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Pusat Promosi Kesehatan. www.promkes.depkes.go.id
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan 1 (2020).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Sekretariat Kabinet RI 1 (2020).
- Rubiyati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio Oleh Petugas Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Budi Mulia Jambi*, 12(2), 1–11.
- Supriatin, Lestari, S., Hikmat, R., Kurniasih, U., Asiah, Wahyuni, N. T., & Amaliah, L. (2023). Optimalisasi Pencegahan Polio Pada Bayi Melalui Program Imunisasi Polio Di Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(6), 6–16. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. D. (2017). *Buku Saku Kader Posyandu Balita* (Cetakan Pertama). Yuma Pustaka.